



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 6347-6358

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Evaluasi Kinerja Keuangan Bank BTN Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19

Tito Dimas Pramudya Widodo^{1✉}, Gaguk Apriyanto²

program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang

Email: titodimas8@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kinerja keuangan sebuah bank dapat menjadi tolak ukur apakah bank tersebut dalam kategori yang baik ataupun tidak. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada Bank BTN dengan tujuan untuk dapat mengetahui kondisi keuangan pada Bank BTN sejak tahun 2020-2023 menggunakan rasio profitabilitas dengan perhitungan ROA, likuiditas dengan perhitungan QR, solvabilitas dengan perhitungan DER, dan Non performing loan. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan perbandingan nilai rasio keuangan pada saat masa pandemic covid-19 dengan pasca pandemic covid-19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank BTN memiliki tingkat ROA dalam kategori baik, tingkat QR dalam Kategori Baik, tingkat DER dalam kategori baik, namun memiliki kendala dalam penyelesaian kewajiban jangka Panjang yang terlihat pada hasil perhitungan non performing loan

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Non Performing Loan

Abstrack

The financial performance of a bank can be a benchmark for whether the bank is in a good category or not. In this research, researchers conducted research on Bank BTN with the aim of knowing the financial condition of Bank BTN since 2020-2023 using profitability ratios with ROA calculations, liquidity with QR calculations, solvability with DER calculations, and non-performing loans. This research was carried out by comparing financial ratio values during the Covid-19 pandemic with post-Covid-19 pandemic. The results of this research show that Bank BTN has a ROA level in the good category, a QR level in the Good Category, a DER level in the good category, but has problems in settling long-term obligations which can be seen in the results of non-performing loan calculations.

Keywords: Financial Performance, Profitability, Liquidity, Solvability, Non-Performing Loans

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan penentuan indikator-indikator tertentu yang dengannya suatu organisasi atau bisnis dapat mengukur keberhasilannya dalam menghasilkan keuntungan (Sucipto, 2016). Kinerja keuangan penting karena memberikan wawasan kepada pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, analis, dan karyawan, tentang seberapa baik kinerja perusahaan dan pencapaian tujuan bisnisnya. Sektor perbankan akan terus berkembang dan semakin banyak individu dan dunia usaha yang akan mempercayai bank dan mempercayakan dana mereka kepada bank untuk investasi. Tidak dapat disangkal bahwa menyimpan dana di bank lebih aman, terbukti dengan kinerja bank yang sangat baik dari tahun ke tahun.

Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 mengatur bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian tingkat kesehatan bank ditinjau dari risiko dan kinerja bank (OJK, 2016). Sebelumnya Bank Indonesia melakukan pengawasan terhadap sektor perbankan, namun mulai tanggal 31 Desember 2013 pengawasan terhadap sektor perbankan dialihkan kepada Badan Jasa Keuangan berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Badan Jasa Keuangan. Untuk itu, OJK menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 4/POJK/03/2016 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Tahun 2016, dan Peraturan Bank Indonesia No 13/1 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum/PBI/2011 juga diterbitkan Bank Umum Soliditas bank umum telah mengangkat bank umum

Sementara itu, pandemi virus corona telah menjadi fenomena baru bagi dunia. Pandemi ini telah menjadi masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia. Peristiwa tersebut bermula pada 31 Desember 2019, ketika Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan adanya cluster kasus pneumonia dengan etiologi baru di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, yang kemudian menyebar ke luar Tiongkok. Selain itu, pada tanggal 30 Januari 2020, pandemi COVID-19 ditetapkan sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC), dan pada tanggal 11 Maret 2020, pandemi COVID-19 ditetapkan sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). Pandemi telah dinyatakan Indonesia melaporkan dua kasus positif pertamanya pada tanggal 2 Maret 2020, dan jumlah kasus positif terus meningkat (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2020)

Pandemi ini mempunyai beberapa dampak langsung terhadap sektor perbankan. Pertama, adanya dampak signifikan dari skenario suku bunga rendah dan pandemi COVID-19, yang dapat berdampak pada profitabilitas bank. Selain itu, dalam situasi pandemi ini,

lembaga keuangan beralih ke pendapatan berbasis biaya (fee-based revenue) dari bisnis pembayaran dan teknologi. Kedua, salah satu dampak langsung dari keadaan darurat medis terhadap perekonomian riil dunia adalah meningkatnya risiko kredit bagi nasabah ritel maupun korporasi dan ritel. Untuk terus memberikan pinjaman kepada perekonomian riil dan mendukung pemulihannya, bank akan membedakan antara fenomena sementara yang dapat diserap kembali dalam jangka pendek dan dampak jangka panjang yang memerlukan tindakan pengelolaan atau reklasifikasi (Latoree et al, 2020)

Penulis tertarik melakukan penelitian terhadap Bank BUMN sebagai objek penelitian yaitu: Bank BRI, BNI, BTN, MANDIRI. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis neraca pada setiap bank BUMN pada periode tahun 2020-2023 dengan meninjau dari segi total asset, liabilitas dan ekuitasnya. Dengan mengetahui kondisi dari setiap komponen tersebut dapat membantu peneliti untuk mengetahui kondisi yang sedang terjadi bank BUMN tersebut. Berikut merupakan data terkait total asset, liabilitas dan ekuitasnya dari setiap bank BUMN pada periode tahun 2020-2023 :

Tabel 1.1 Data Rekapitulasi Asset, Liabilitas dan Ekuitas Bank BUMN Periode tahun 2020-2023

Nama Bank	Perhitungan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
Bank BRI	Total Asset	1.223.940.000	1.678.097.000	1.865.639.000	196.501.000
	Total Liabilitas	1.845.948.000	1.386.310.000	1.562.243.000	1.648.534.000
	Total Ekuitas	213.549.994	291.786.804	303.395.317	316.472.142
Bank BNI	Total Asset	870.559.821	964.838.000	1.029.837.000	1.086.664.000
	Total Liabilitas	967.449.750	838.138.000	889.639.000	931.931.000
	Total Ekuitas	140.361.000	126.520.000	140.198.000	154.733.000
Bank BTN	Total Asset	31.175.435	371.868.311	402.148.312	438.794.736
	Total Liabilitas	280.774.935	327.693.592	351.376.683	381.164.489
	Total Ekuitas	20.504.065	21.406.647	25.909.354	30.479.152
Bank Mandiri	Total Asset	1.231.544.087	1.725.661.128	1.992.554.687	2.174.219.449
	Total Liabilitas	1.193.444.576	1.326.592.237	1.544.096.631	1.660.442.815
	Total Ekuitas	200.834.285	222.111.282	252.245.455	287.494.962

Sumber : idx.co.id (2024)

Berdasarkan data pada tabel 1.1. menunjukkan bahwa total asset, liabilitas dan ekuitas dari setiap bank BUMN selama 4 tahun terakhir pada periode tahun 2020-2023 menunjukkan nilai yang baik. Namun dapat terlihat pada Bank BTN memiliki performa yang

paling rendah dibanding bank BUMN lainnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti berfokus untuk melakukan penelitian pada bank BTN dengan melakukan analisis rasio keuangan agar dapat mendeskripsikan kinerja keuangan Bank BTN untuk mengetahui kondisi kinerja keuangannya. Rasio keuangan yang akan digunakan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dengan meninjau nilai return of asset (ROA), rasio likuiditas dengan meninjau nilai quick ratio (QR) serta menggunakan analisis solvabilitas dengan meninjau *fixed asset to capital ration* (FACR). Alasan peneliti menggunakan kelima rasio keuangan ini karena lebih mudah dan cepat dalam menganalisis laporan keuangan suatu bank dengan mengukur rasio profitabilitas, rasio likuiditas serta rasio solvabilitas dan dapat dijadikan dasar sebagai penilaian kinerja keuangan bank. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis ingin melihat bagaimana analisa kinerja keuangan pada Bank BTN saat terjadinya wabah pandemic covid-19 dan pasaca pandemic Covid-19, maka penulis mengambil judul "*KINERJA KEUANGAN BANK BTN PADA MASA DAN PASCA PANDEMI COVID-19*".

METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan yang dimiliki Bank BTN periode tahun 2020-2023. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah, menyederhanakan, menyajikan, menganalisa laporan keuangan dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan NPL. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Teknik dokumentasi. Dimana dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan data laporan keuangan dari Bank BTN periode tahun 2020-2023 melalui website resmi dari bank BTN. Setelah mendapatkan data laporan keuangan Bank BTN 2020-2023, peneliti melakukan perbandingan dengan menjadikan 2 bagian yaitu pada tahun 2020-2021 (Masa Pandemi Covid-19) dan 2022-2023 (Pasca Pandemi Covid-19).

Pada penelitian ini Teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara survei dalam mengumpulkan data dan mendapatkan keterangan dari lapangan melalui kajian berkas-berkas yang diperoleh dari laporan finansial pada Bank BTN periode tahun 2020-2023. Melakukan analisis rasio keuangan dengan memperhatikan perhitungan terkait profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan juga non performing loan. Peneliti akan melakukan perbandingan terkait laporan keuangan yang dimiliki oleh Bank BTN pada saat Pandemi Covid-19 (2020-2021), dan juga pasca pandemic Covid-19 (2022-2023) dengan proses

sebagai berikut : 1) Pada tahap pertama, peneliti akan mengumpulkan data terkait laporan keuangan dari Bank BTN pada tahun 2020-2023. 2) Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis keuangan pada Bank BTN dari segi profitabilitas melalui perhitungan *return of assets* (ROA), segi likuiditas melalui perhitungan *quick ratio* (QR), segi solvabilitas melalui perhitungan *debt on equity ratio* (DER) dan *Non performing Loan* pada tahun 2020-2023. 3) Setelah mendapatkan seluruh analisis keuangan, peneliti membandingkan seluruh perhitungan keuangan pada tahun 2020-2021 untuk mengetahui kondisi yang terjadi saat pandemic Covid-19 dan pada tahun 2022-2023 untuk mengetahui kondisi yang terjadi pasca pandemic Covid-19. 4) Terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan membandingkan kondisi keuangan Bank BTN saat masa pandemic Covid-19 dan Pasca pandemic Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melakukan analisis rasio keuangan sebanyak 2 kali untuk mengetahui perbedaan kondisi disaat masa pandemic Covid-19 (2020-2021) dan kondisi pasca pandemic Covid-19 (2022-2023) melalui 4 rasio keuangan yaitu profitabilitas dengan menggunakan *Return Of Assets* (ROA), Likuiditas dengan menggunakan *Quick Ratio* (QR), Solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Non Performing Loan* (NPL). Berikut merupakan hasil analisis terkait rasio keuangan :

1. Analisis Rasio Keuangan Saat Masa Pandemic Covid-19 (2020-2021)

a. Rasio Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan rasio Profitabilitas dengan *Return Of Assets* (ROA) untuk dapat mengukur tingkat efisiensi Bank BTN dalam memanfaatkan asset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Berikut merupakan tabel terkait *Return Of Asset* dari Bank BTN saat masa pandemic Covid-19 (2020-2021) :

Tabel 1 Rekapitulasi Return of Asset Bank BTN Pada Tahun 2020-2021

Tahun	Nilai ROA
2020	0,69%
2021	0,81%

Sumber : Data Laporan Keuangan Bank BTN

Berdasarkan data pada table 1 menunjukkan bahwa Bank BTN pada saat masa pandemic covid-19 yaitu pada tahun 2020-2021 memiliki nilai presentase Return of Assets diantara 0,5%-1,5% yang menunjukkan kriteria baik. Hal tersebut menggambarkan bahwa selama masa pandemic covid-19, Bank BTN masih dapat memanfaatkan asset yang

dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan. Namun nilai presentase tersebut memiliki jarak yang terlalu dekat dengan batas bawah dimana Bank BTN perlu untuk dapat memperhatikan terkait kemampuannya dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk mendapat keuntungan yang tinggi.

b. Rasio Likuiditas

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas dengan *Quick Ratio* (QR) untuk dapat mengukur kemampuan dari Bank BTN dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut merupakan tabel terkait *quick ratio* dari Bank BTN saat masa pandemic Covid-19 (2020-2021) :

Tabel 2 Rekapitulasi Quick Ratio Bank BTN Pada Tahun 2020-2021

Tahun	Nilai QR
2020	124%
2021	108%

Sumber : Data Laporan Keuangan Bank BTN

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa Bank BTN pada saat masa pandemic covid-19 yaitu pada tahun 2020-2021 memiliki nilai presentase quick ratio diantara 100%-150% yang menunjukkan kriteria baik. Hal tersebut menggambarkan bahwa selama masa pandemic covid-19, Bank BTN masih dapat menyelesaikan tanggung jawab jangka pendeknya. Namun nilai presentase pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan yang menunjukkan terjadinya permasalahan yang dialami oleh Bank BTN untuk dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

c. Rasio Solvabilitas

Penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas dengan *debt to equity ratio* (DER) untuk dapat mengukur kemampuan Bank BTN dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya. Berikut merupakan tabel terkait *debt to equity ratio* dari Bank BTN saat masa pandemic Covid-19 (2020-2021) :

Tabel 3 Rekapitulasi *debt to equity ratio* Bank BTN Pada Tahun 2020-2021

Tahun	Nilai DER
2020	3,2%
2021	2,7%

Sumber : Data Laporan Keuangan Bank BTN

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan bahwa Bank BTN pada saat masa pandemic covid-19 yaitu pada tahun 2020-2021 memiliki nilai presentase *debt to equity ratio*

diantara 2,5%-10% yang menunjukkan kriteria baik. Hal tersebut menggambarkan bahwa selama masa pandemic covid-19, Bank BTN masih dapat menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya dengan baik. Namun nilai presentase tersebut memiliki jarak yang terlalu dekat dengan batas bawah dimana Bank BTN perlu untuk dapat memperhatikan terkait kemampuannya dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya.

d. Non Performing Loan

Penelitian ini menggunakan rasio *Non performing loan* (NPL) untuk dapat mengukur tingkat kemampuan Bank BTN dalam menyelesaikan kredit bermasalahnya. Berikut merupakan tabel terkait *Non performing loan* dari Bank BTN saat masa pandemic Covid-19 (2020-2021) :

Tabel 4 Rekapitulasi *Non performing loan* Bank BTN Pada Tahun 2020-2021

Tahun	Nilai NPL
2020	6,06%
2021	5,20%

Sumber : Data Laporan Keuangan Bank BTN

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan bahwa Bank BTN pada saat masa pandemic covid-19 yaitu pada tahun 2020-2021 memiliki nilai presentase *Non performing loan* lebih dari 5% yang menunjukkan bahwa Bank BTN memiliki masalah dalam menyelesaikan kredit bermasalahnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa selama masa pandemic covid-19, Bank BTN mengalami kesulitan ataupun permasalahan untuk dapat menyelesaikan kreditnya sehingga dapat menggambarkan bahwa Bank BTN pada masa pandemic covid-19 memiliki pinjaman yang gagal bayar.

2. Analisis Rasio Keuangan Pasca Pandemic Covid-19 (2022-2023)

a. Rasio Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan rasio Profitabilitas dengan *Return Of Assets* (ROA) untuk dapat mengukur tingkat efisiensi Bank BTN dalam memanfaatkan asset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Berikut merupakan tabel terkait *Return Of Asset* dari Bank BTN pasca pandemic Covid-19 (2022-2023) :

Tabel 5 Rekapitulasi Return of Asset Bank BTN Pada Tahun 2022-2023

Tahun	Nilai ROA
2020	1,02%
2021	1,07%

Sumber : Data Laporan Keuangan Bank BTN

Berdasarkan data pada tabel 5 menunjukkan bahwa Bank BTN pada pasca pandemic covid-19 yaitu pada tahun 2022-2023 memiliki nilai presentase Return of Assets diantara 0,5%-1,5% yang menunjukkan kriteria baik. Hal tersebut menggambarkan bahwa pasca pandemic covid-19, Bank BTN memiliki kemampuan yang lebih baik untuk dapat memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk mendapat keuntungan.

b. Rasio Likuiditas

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas dengan *Quick Ratio* (QR) untuk dapat mengukur kemampuan dari Bank BTN dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut merupakan tabel terkait *quick ratio* dari Bank BTN pasca pandemic Covid-19 (2022-2023) :

Tabel 6 Rekapitulasi Quick Ratio Bank BTN Pada Tahun 2022-2023

Tahun	Nilai QR
2020	110%
2021	103%

Sumber : Data Laporan Keuangan Bank BTN

Berdasarkan data pada tabel 6 menunjukkan bahwa Bank BTN pada pasca pandemic covid-19 yaitu pada tahun 2022-2023 memiliki nilai presentase quick ratio diantara 100%-150% yang menunjukkan kriteria baik. Hal tersebut menggambarkan bahwa pasca pandemic covid-19, Bank BTN masih dapat menyelesaikan tanggung jawab jangka pendeknya. Namun nilai presentase pada tahun 2022-2023 terlihat lebih rendah dari pada saat masa pandemic.

c. Rasio Solvabilitas

Penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas dengan *debt to equity ratio* (DER) untuk dapat mengukur kemampuan Bank BTN dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya. Berikut merupakan tabel terkait *debt to equity ratio* dari Bank BTN pasca pandemic Covid-19 (2022-2023) :

Tabel 7 Rekapitulasi *debt to equity ratio* Bank BTN Pada Tahun 2022-2023

Tahun	Nilai DER
2020	3,6%
2021	2,8%

Sumber : Data Laporan Keuangan Bank BTN

Berdasarkan data pada tabel 7 menunjukkan bahwa Bank BTN pada pasca pandemic covid-19 yaitu pada tahun 2022-2023 memiliki nilai presentase *debt to equity ratio* diantara 2,5%-10% yang menunjukkan kriteria baik. Hal tersebut menggambarkan bahwa pasca

pandemic covid-19, Bank BTN masih dapat menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya dengan baik. Namun nilai presentase tersebut memiliki jarak yang terlalu dekat dengan batas bawah dimana Bank BTN perlu untuk dapat memperhatikan terkait kemampuannya dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya.

d. Non Performing Loan

Penelitian ini menggunakan rasio *Non performing loan* (NPL) untuk dapat mengukur tingkat kemampuan Bank BTN dalam menyelesaikan kredit bermasalahnya. Berikut merupakan tabel terkait *Non performing loan* dari Bank BTN pasca pandemic Covid-19 (2022-2023) :

Tabel 8 Rekapitulasi *Non performing loan* Bank BTN Pada Tahun 2022-2023

Tahun	Nilai NPL
2020	5,6%
2021	5,1%

Sumber : Data Laporan Keuangan Bank BTN

Berdasarkan data pada tabel 8 menunjukkan bahwa Bank BTN pada pasca pandemic covid-19 yaitu pada tahun 2022-2023 memiliki nilai presentase *Non performing loan* lebih dari 5% yang menunjukkan bahwa Bank BTN memiliki masalah dalam menyelesaikan kredit bermasalahnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa pasca pandemic covid-19, Bank BTN mengalami kesulitan ataupun permasalahan untuk dapat menyelesaikan kreditnya sehingga dapat menggambarkan bahwa Bank BTN pasca pandemic covid-19 memiliki pinjaman yang gagal bayar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat terlihat perbedaan kesehatan keuangan pada Bank BTN pada saat pandemic covid-19 (2020-2021) dan pasca pandemic covid-19 (2022-2023) dimana terlihat bahwa Bank BTN masih beradaptasi dengan adanya kondisi pandemic yang dialaminya. Kondisi pandemic covid-19 selama tahun 2020-2021 membawa dampak yang besar dalam kesehatan keuangan yang dimiliki oleh Bank BTN. Dalam penelitian ini, terlihat kesehatan keuangan bank BTN melalui beberapa perhitungan yaitu dari Profitabilitas dengan perhitungan return of assets, likuiditas dengan perhitungan quick ratio, solvabilitas dengan perhitungan debt to equity ratio dan juga non performing loan.

Analisis yang dilakukan pada perhitungan profitabilitas dengan Return of asset dengan melakukan perbandingan presentase return of asset saat pandemic covid-19 (2020-2021)

dan pasca pandemic covid-19 (2022-2023). Terlihat bahwa kemampuan Bank BTN saat masa pandemic dalam kondisi yang baik namun perlu untuk ditingkatkan kembali karna memiliki nilai presentase yang sangat dekat dengan batasan bawah dari return of asset. Namun pada pasca pandemic covid-19 di tahun 2022-2023, Bank BTN terlihat mampu untuk lebih memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa Bank BTN mampu untuk bertahan dari adanya pandemic covid-19 di tahun 2020-2021.

Analisis yang dilakukan pada perhitungan likuiditas dengan quick ratio dengan melakukan perbandingan presentase quick ratio saat pandemic covid-19 (2020-2021) dan pasca pandemic covid-19 (2022-2023). Terlihat bahwa pada saat masa pandemic covid-19, Bank BTN mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya begitupun juga pada saat pasca pandemic covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat masa pandemic covid-19, Bank BTN tidak melakukan banyak hutang sehingga mampu untuk bertahan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek meskipun dengan presentase yang tidak terlalu tinggi.

Analisis yang dilakukan pada perhitungan solvabilitas dengan debt to equity ratio dengan melakukan perbandingan presentase debt to equity ratio saat pandemic covid-19 (2020-2021) dan pasca pandemic covid-19 (2022-2023). Terlihat bahwa pada saat masa pandemic covid-19 dan pasca pandemic covid-19, Bank BTN masih mampu untuk dapat menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya. Dengan presentase tersebut dapat menggambarkan bahwa Bank BTN lebih memanfaatkan ekuitas dalam menyelesaikan kewajibannya, dimana hal tersebut memiliki makna bahwa Bank BTN memiliki tingkatan ekuitas yang terbilang baik sehingga mampu untuk menyelesaikan kewajibannya.

Analisis yang dilakukan pada perhitungan non performing loan dengan melakukan perbandingan presentase non performing loan saat pandemic covid-19 (2020-2021) dan pasca pandemic covid-19 (2022-2023). Terlihat bahwa dari batasan Non performin loan < 5%, saat pandemic covid-19 (2020-2021) dan pasca pandemic covid-19 (2022-2023) Bank BTN memiliki masalah terkait pinjaman yang gagal bayar. Pinjaman gagal bayar tersebut dapat dikarenakan Bank BTN melakukan keterlambatan dalam memenuhi kewajibannya sehingga terjadi nilai NPL yang diatas kebijakan dari OJK.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang telah dilakukan, Bank BTN memiliki nilai presentase return of asset dengan kategori baik sesuai dengan standar OJK. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank BTN mampu untuk memanfaatkan asset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang telah dilakukan, Bank BTN memiliki nilai presentase quick ratio dengan kategori baik sesuai dengan standar OJK. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank BTN mampu untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang telah dilakukan, Bank BTN memiliki nilai presentase debt to equity ratio dengan kategori baik sesuai dengan standar OJK. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank BTN mampu untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang telah dilakukan, Bank BTN memiliki nilai presentase non performing loan diatas standar yang telah ditentukan OJK. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank BTN memiliki kredit yang bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2016). "Analisis Kinerja Keuangan" , Bandung: Alfabeta
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2017). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Tujuh. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers
- Jumingan. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Mulyadi. (2017). Akuntansi Biaya. Edisi Ke-5. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Munawir, S. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Rudianto. (2017). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Sawir., Agnes (2015). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Srimindarti, C, (2016). Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja. Semarang: STIE Stikubank.
- Sucipto, (2016), "Penilaian Kinerja Keuangan", Jurnal Ekonomi & Bisnis, FE Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Umar., Husein (2019). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali

Wild, Subramanyam, dan Halsey. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Salemba Empat. Jakarta.

Wiratna. Sujarweni, V. (2017). Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.